



EFEKTIVITAS PROGRAM STUDY CLUB TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP AN-NUR BULULAWANG

M Hambali¹, Thoriq Al Anshori², Syaifuddin³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011093@unisma.ac.id, 2thoriqalanshori@unisma.ac.id,
3syaifuddin@unisma.ac.id,

Abstract

This study investigates the effectiveness of the study club program in enhancing students' learning outcomes in Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam or PAI) at SMP An-Nur Bululawang. The research was prompted by persistently low academic achievement, largely attributed to the limited application of active and collaborative learning strategies in conventional classroom settings. Adopting a quantitative approach with a One Group Pretest–Posttest Design, the study involved 30 seventh-grade students from the Program Idaman class, with an essay-based assessment administered before and after participation in the study club. Statistical analysis using a paired sample t-test yielded a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a statistically significant improvement in performance, as reflected by the increase in mean scores from 51.16 to 68.33. These results provide robust empirical evidence that the study club program is effective in fostering measurable gains in cognitive achievement in PAI, while simultaneously cultivating active engagement, critical thinking, and collaborative learning skills among students.

Keywords: effectiveness, study club, learning outcomes, Islamic Religious Education, junior high school

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya proses pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan kolaboratif. Paradigma pembelajaran tidak lagi terbatas pada pencapaian nilai akademik semata, melainkan juga diarahkan pada pembentukan karakter, penguatan nilai spiritual, serta pengembangan profil pelajar Pancasila sebagai tujuan utama. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang mampu memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, baik melalui kegiatan diskusi, kerja sama, maupun keterlibatan langsung dalam proses belajar. Dalam kerangka tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis, karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, membentuk akhlak mulia, serta menumbuhkan sikap toleransi dan moderasi dalam beragama. Hal ini sejalan dengan pendapat Nabila (2023) yang

menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam, sehingga implementasi PAI dalam Kurikulum Merdeka menjadi semakin penting. Dengan integrasi tersebut, pembelajaran PAI berperan signifikan dalam membentuk peserta didik yang religius, berkarakter, toleran terhadap perbedaan, serta mampu menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI di sekolah sering kali menghadapi tantangan, terutama pada metode pengajaran yang masih dominan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Metode ini membuat siswa kurang aktif, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi terbatas. Kondisi ini semakin diperburuk oleh keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru sering kali menyampaikan materi secara terburu-buru tanpa ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi, bertanya, atau mendiskusikan materi secara mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan program yang memberi ruang lebih luas bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan memahami makna materi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah program study club, yaitu kegiatan belajar tambahan di luar jam pelajaran formal yang dilakukan secara berkelompok. Study club memfasilitasi siswa untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

Program study club sebagai bentuk kegiatan pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran formal merupakan salah satu alternatif yang berpotensi menjawab kebutuhan belajar siswa. Dengan suasana yang lebih santai, fleksibel, serta menekankan aspek kolaboratif, study club dapat menjadi sarana efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI), sekaligus menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Menurut Saraswati dkk. (2023), study club merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam sekolah dengan tujuan membantu siswa menguasai materi melalui diskusi dan pertukaran pengalaman. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan literasi serta pemahaman siswa di SDN Sukorejo I.

Banyak sekolah menjalankan study club hanya sebagai formalitas tanpa evaluasi yang sistematis, sehingga keberhasilannya sulit diukur secara objektif, sehingga diperlukan penelitian berbasis data kuantitatif untuk mengetahui efektivitas nyata dari program ini terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam konteks mata pelajaran PAI yang menekankan pada pemahaman konseptual dan nilai-nilai moral. Berdasarkan observasi awal di SMP An-Nur Bululawang, siswa yang mengikuti study club menunjukkan minat dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Namun, efektivitas program ini perlu dibuktikan secara empiris melalui penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji dan

menganalisis efektivitas pelaksanaan program study club di lingkungan sekolah sebagai salah satu strategi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Fokus penelitian diarahkan pada siswa kelas Idaman dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP An-Nur Bululawang. Melalui program study club, diharapkan siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk memperdalam pemahaman terhadap materi PAI secara intensif, baik melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun kerja sama antar teman sebaya. Dengan demikian, program ini tidak hanya ditujukan untuk membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga mendorong peningkatan prestasi belajar secara menyeluruh. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan akademik sekolah, khususnya dalam memperkuat inovasi pembelajaran tambahan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Temuan penelitian juga diharapkan mampu menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, serta sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI secara optimal.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena fokus utama terletak pada upaya mengukur hasil belajar siswa secara objektif melalui data yang berbentuk angka. Data numerik tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan yang terjadi. Desain penelitian yang dipilih adalah pre-eksperimental dengan model One Group Pretest–Posttest Design. Melalui perbandingan antara hasil tes awal dan tes akhir tersebut, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan. Pemilihan desain ini bukan tanpa alasan, melainkan karena keunggulannya dalam memberikan kesempatan untuk mengukur efektivitas suatu perlakuan secara langsung pada kelompok yang sama, sehingga hasil yang diperoleh lebih terfokus pada efek dari program yang dijalankan. Dengan demikian, perbedaan hasil belajar yang muncul dapat dikaitkan secara lebih jelas dengan pelaksanaan program study club, sekaligus meminimalisir pengaruh dari faktor luar yang tidak diteliti.

Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VII Program Idaman SMP An-Nur Bululawang yang dipilih secara purposive, dengan pertimbangan bahwa kelompok ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan secara aktif mengikuti program study club. Instrumen penelitian berupa tes esai sebanyak 10 butir soal, setiap soal esai diberikan rentang skor 0–4 berdasarkan rubrik penilaian

yang telah ditentukan. Untuk menjamin validitas isi, instrumen tes disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Instrumen tersebut telah melalui proses validasi isi oleh ahli pendidikan PAI, untuk memastikan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan hasil $> 0,70$, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pemberian pretest dan posttest. Pretest diberikan kepada seluruh siswa sebelum pelaksanaan program study club dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Selanjutnya, siswa mengikuti rangkaian kegiatan study club sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur melalui metode diskusi kelompok, sesi tanya jawab, serta bimbingan antar teman sebaya. Setelah seluruh kegiatan study club selesai, siswa kembali diberikan posttest guna mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti program tersebut.

Tahap kedua adalah observasi partisipatif yang dilakukan selama program berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti mencatat tingkat keterlibatan siswa, interaksi antar anggota kelompok, serta perubahan perilaku belajar yang muncul selama kegiatan. Tahap terakhir adalah dokumentasi, yang digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi ini meliputi data jumlah siswa yang terlibat, daftar hadir peserta study club, nilai rapor sebelum program berlangsung, serta jadwal kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan adanya tiga teknik pengumpulan data ini, hasil penelitian diharapkan lebih akurat dan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas program study club.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama. Pertama, uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk untuk memastikan bahwa distribusi data pretest dan posttest memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan prasyarat penggunaan uji parametrik. Kedua, dilakukan uji-t berpasangan (paired sample t-test) untuk menguji perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest, sehingga dapat diketahui apakah perubahan yang terjadi bersifat signifikan secara statistik. Seluruh rangkaian analisis data tersebut dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Perangkat lunak ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam mengolah data kuantitatif secara praktis, cepat, serta menghasilkan output analisis yang lengkap dan terperinci. Dengan menggunakan SPSS, hasil analisis menjadi lebih terjamin keakuratan dan keandalannya, sehingga mendukung validitas temuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata pretest siswa mencapai angka 51,16, dengan capaian skor terendah sebesar 35 dan skor tertinggi sebesar 67,5. Rentang nilai tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi awal pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diberikan perlakuan. Secara umum, tingkat kemampuan awal siswa dapat dikategorikan berada pada level sedang. Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang hasil belajarnya belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat variasi atau perbedaan tingkat penguasaan materi antar siswa, serta menunjukkan bahwa pemahaman sebagian siswa masih cukup rendah. Dengan demikian, kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu diatasi, sehingga pelaksanaan program study club dianggap penting untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa secara merata.

Setelah para siswa mengikuti serangkaian kegiatan study club yang dirancang secara sistematis mulai dari pelaksanaan diskusi kelompok, pembahasan soal-soal latihan, hingga adanya bimbingan melalui pendampingan teman sebaya ditemukan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar mereka. Hal ini tercermin dari nilai posttest yang menunjukkan rata-rata sebesar 68,33. Jika dibandingkan dengan kondisi awal, nilai terendah yang sebelumnya hanya mencapai 35 kini meningkat menjadi 60, sedangkan nilai tertinggi yang semula berada pada angka 67,5 berhasil meningkat hingga 85. Temuan ini bukan hanya menggambarkan adanya kenaikan rata-rata skor sebesar 17,17 poin dari hasil pretest, tetapi juga memperlihatkan pencapaian penting, yakni semua siswa dalam penelitian ini mampu melampaui atau setidaknya memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program study club terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa secara menyeluruh dan merata.

Hasil uji instrumen penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes esai yang digunakan dalam pre-test dan post-test telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Uji validitas empiris dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment melalui bantuan SPSS terhadap 30 responden, dan diperoleh bahwa seluruh 10 butir soal memiliki nilai korelasi (r_{hitung}) lebih besar daripada r_{tabel} (0,361) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal memiliki hubungan signifikan dan searah dengan skor total, serta mampu mengukur konstruk yang sama dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan demikian, seluruh butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan tanpa ada yang dieliminasi. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas

menggunakan teknik Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,913 dengan jumlah item sebanyak 10, yang menurut interpretasi Sugiyono (2017) termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang stabil dan akurat dalam mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP An-Nur Bululawang.

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data hasil pretest maupun posttest memiliki nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0,05. Kondisi ini menandakan bahwa distribusi data berada dalam keadaan normal serta sesuai dengan asumsi dasar yang disyaratkan dalam penggunaan uji statistik parametrik. Dengan kata lain, data yang diperoleh telah memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan uji parametrik tanpa adanya pelanggaran terhadap asumsi yang berlaku. Setelah tahapan ini terpenuhi, analisis kemudian dilanjutkan dengan menerapkan uji-t berpasangan (paired sample t-test) yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata antara nilai pretest dan posttest, sehingga dapat diketahui sejauh mana adanya perubahan yang signifikan secara statistik setelah perlakuan diberikan.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji-t berpasangan, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil ini secara statistik memberikan bukti kuat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest siswa. Dengan demikian, peningkatan nilai yang terjadi tidak dapat dianggap sebagai suatu kebetulan semata, melainkan benar-benar dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan dalam penelitian. Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan program study club yang dirancang secara terstruktur sebagai strategi untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman materi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan signifikan pada hasil belajar siswa merupakan konsekuensi langsung dari pelaksanaan program tersebut, sehingga program study club terbukti memiliki efektivitas dalam meningkatkan capaian akademik siswa.

Temuan penelitian ini semakin diperkuat melalui hasil observasi yang dilakukan selama berlangsungnya rangkaian kegiatan study club. Dari pengamatan tersebut tampak adanya perubahan yang cukup berarti dalam perilaku belajar siswa. Jika pada awalnya sebagian siswa cenderung menunjukkan sikap pasif, kurang berani untuk mengajukan pertanyaan, dan jarang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, maka setelah mengikuti kegiatan study club terlihat adanya pergeseran perilaku ke arah yang lebih positif. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, berpartisipasi

lebih aktif dalam diskusi kelompok, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengemukakan pendapatnya di hadapan teman-teman sekelompok. Tidak hanya itu, interaksi antar siswa juga mengalami peningkatan, di mana mereka saling memberikan dukungan, bekerja sama dengan lebih baik, dan menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka serta kondusif. Dengan demikian, baik data kuantitatif dari hasil pretest dan posttest maupun data kualitatif dari hasil observasi lapangan saling melengkapi dan menunjukkan pola yang konsisten, yaitu bahwa pelaksanaan program study club memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP An-Nur Bululawang.

1. Efektivitas Program Study Club dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Program study club yang diterapkan dalam penelitian ini disusun dengan tujuan utama untuk menyediakan wadah pembelajaran tambahan yang lebih intensif, interaktif, serta kolaboratif bagi para siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan ini dirancang melalui pembelajaran dalam kelompok kecil yang memungkinkan siswa berperan lebih aktif, baik dalam bentuk diskusi bersama, pengajuan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami, maupun peninjauan kembali terhadap konsep-konsep penting yang telah diajarkan di kelas reguler. Suasana pembelajaran yang diciptakan dalam study club dibuat lebih santai dan tidak seformal pembelajaran konvensional, sehingga mendorong siswa untuk lebih terbuka dan percaya diri dalam mengemukakan ide atau pendapatnya. Hal ini menjadi nilai tambah dibandingkan dengan pembelajaran di kelas tradisional yang pada umumnya masih didominasi oleh metode ceramah guru serta keterbatasan waktu yang tidak selalu memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam.

Dengan demikian, program study club berfungsi sebagai strategi alternatif yang tidak hanya melengkapi proses pembelajaran formal, tetapi juga memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan sikap kolaboratif dalam belajar. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap capaian belajar siswa setelah mengikuti program study club yang dilaksanakan secara terstruktur. Berdasarkan hasil pengukuran, nilai rata-rata pretest yang semula hanya sebesar 51,16 mengalami kenaikan hingga mencapai angka 68,33 pada saat posttest. Peningkatan ini juga terlihat jelas pada rentang nilai tertinggi dan terendah. Jika sebelumnya skor tertinggi siswa berada pada angka 67,5, maka setelah perlakuan melalui kegiatan study club skor tersebut meningkat hingga

mencapai 85. Demikian pula, nilai terendah yang awalnya berada pada 35 turut mengalami peningkatan menjadi 60. Temuan ini menunjukkan bahwa program study club tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang telah memiliki kemampuan akademik relatif tinggi, tetapi juga memberikan dampak yang nyata dalam membantu siswa dengan kemampuan rendah untuk berkembang secara optimal. Dengan kata lain, program ini mampu menciptakan pemerataan peningkatan hasil belajar, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memperbaiki pemahaman dan pencapaian akademiknya.

Dari aspek instrumen penelitian yang digunakan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari total 10 butir soal yang disusun, terdapat 7 butir yang dinyatakan valid karena memiliki korelasi signifikan dengan skor total, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir tersebut benar-benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud dalam penelitian ini. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha menghasilkan nilai sebesar 0,652. Menurut kriteria yang berlaku, angka tersebut tergolong cukup, sehingga instrumen pretest dan posttest dapat dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai untuk mengukur hasil belajar siswa secara berulang. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan baik dari sisi validitas maupun reliabilitasnya.

Secara teoritis, keberhasilan program study club dalam penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis dan kooperatif. Dalam pendekatan konstruktivis, proses belajar dipandang sebagai upaya aktif siswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang diperoleh, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Sementara itu, pendekatan kooperatif menekankan pentingnya kerja sama antar siswa melalui diskusi, interaksi sosial, dan pembelajaran kelompok kecil yang saling mendukung. Melalui kegiatan study club, kedua pendekatan tersebut dapat terimplementasi dengan baik, karena siswa tidak hanya terlibat dalam pemahaman materi secara individual, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk saling bertukar ide, menjelaskan konsep kepada teman, serta memperkuat pemahaman mereka melalui kerja sama kelompok.

Dengan demikian, efektivitas study club dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP An-Nur Bululawang dapat dijelaskan tidak hanya melalui data empiris berupa peningkatan skor pretest dan posttest, tetapi juga memiliki dasar teoritis yang kuat. Data penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sementara teori pembelajaran konstruktivis dan kooperatif memberikan kerangka konseptual yang mendukung bagaimana proses tersebut terjadi. Keterpaduan antara temuan empiris dan dasar teoritis inilah yang memperkuat keyakinan bahwa study club

merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan layak dipertimbangkan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

2. Implementasi Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Perbedaan capaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan study club dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai sejauh mana program ini efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik. Untuk memperoleh data yang objektif, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian One Group Pretest–Posttest, yaitu suatu rancangan yang melibatkan kelompok subjek yang sama untuk diberikan tes sebelum pelaksanaan perlakuan dan setelah perlakuan diberikan. Desain ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai perubahan yang terjadi secara langsung pada kelompok yang diteliti tanpa membandingkan dengan kelompok kontrol. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan nilai secara lebih mendalam, dilakukan analisis menggunakan uji paired sample t-test melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Uji statistik ini digunakan karena sesuai untuk menganalisis dua rata-rata yang berasal dari sampel yang sama namun diukur pada waktu yang berbeda. Melalui pengujian ini dapat diketahui apakah perbedaan skor yang muncul antara pretest dan posttest benar-benar signifikan secara statistik, sehingga peningkatan hasil belajar yang terjadi dapat dipastikan berasal dari perlakuan berupa program study club, bukan semata-mata akibat faktor kebetulan.

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh selisih rata-rata antara nilai pretest dan posttest sebesar -17,17, dengan nilai t hitung sebesar -9,449 serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) mencapai 0,000. Angka signifikansi yang jauh berada di bawah batas 0,05 memberikan bukti kuat bahwa perbedaan tersebut benar-benar signifikan secara statistik. Dengan kata lain, peningkatan skor yang ditunjukkan siswa bukan terjadi secara acak, melainkan merupakan hasil nyata dari perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa program study club mampu memberikan pengaruh yang substansial terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai tidak hanya sekadar mencerminkan kemajuan pada individu tertentu, tetapi juga menjadi bukti bahwa kegiatan pembelajaran tambahan dalam bentuk diskusi kelompok dan bimbingan sebaya efektif dalam mendukung proses internalisasi materi. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa perbedaan hasil belajar yang terjadi tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak terkontrol, tetapi lebih dominan disebabkan oleh efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Sebelum analisis uji-t dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas dengan metode Shapiro–Wilk untuk menilai distribusi data. Hasilnya menunjukkan

bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa asumsi dasar penggunaan uji parametrik telah terpenuhi, sehingga penerapan uji-t berpasangan dalam penelitian ini dapat dibenarkan secara metodologis. Dengan demikian, keseluruhan prosedur analisis dapat dinyatakan sah dan dapat diandalkan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan efektivitas program study club dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini semakin memperjelas bahwa pelaksanaan study club tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa secara umum, tetapi juga memiliki dampak positif yang nyata terhadap siswa yang sebelumnya memperoleh nilai rendah. Melalui keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, bimbingan sebaya, serta kesempatan untuk meninjau kembali materi pelajaran secara mendalam, siswa dengan capaian akademik rendah dapat memperbaiki hasil belajarnya secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa program study club mampu memberikan pemerataan kesempatan belajar bagi seluruh siswa tanpa terkecuali, sehingga keberhasilannya tidak hanya terbatas pada siswa yang sudah memiliki pemahaman baik sejak awal, melainkan juga dirasakan oleh siswa yang membutuhkan dukungan tambahan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan studi sebelumnya yang menguatkan efektivitas pembelajaran berbasis kelompok. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah (2021) membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran kelompok memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Hamka Harahap (2021) menemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar ketika siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif berbasis kelompok kecil. Kedua temuan tersebut memberikan dasar empiris yang relevan dan selaras dengan hasil penelitian ini, sehingga memperkuat keyakinan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif memang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, study club dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada peningkatan nilai secara kuantitatif, tetapi juga pada terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan study club layak dipertimbangkan sebagai alternatif maupun pelengkap strategi pembelajaran konvensional, guna membantu

siswa mencapai pemahaman yang lebih baik sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program study club terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP An-Nur Bululawang. Peningkatan ini tampak jelas dari perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest, di mana siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam penguasaan materi. Selain aspek kognitif, kegiatan study club juga mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan belajar kelompok yang lebih santai namun tetap terarah. Secara statistik, hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan bahwa perbedaan nilai pretest dan posttest bersifat signifikan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang terjadi bukanlah hasil kebetulan, melainkan efek langsung dari pelaksanaan study club. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif dapat memberikan dampak positif terhadap capaian akademik siswa.

Selain memberikan peningkatan nilai, program study club juga berhasil membangun suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini, sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerja sama antar peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa study club merupakan strategi pembelajaran yang layak diterapkan, terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep secara mendalam seperti PAI. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari data kuantitatif hasil tes, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar siswa yang lebih aktif, kritis, dan kolaboratif.

Daftar Rujukan

- Abdurahman. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.
- Almelhem, S., Almshhor, E., Alabdullah, S., Kadan, B., Alzoabi, M., & Jhar, A. (2022). Factors affecting gender balance in higher education in northwest Syria: Challenges and potential actions. Dalam *International Journal of Educational Research Open* (Vol. 3). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100164>
- Anton, Hidayati, H. N., & Al-Givvari. (2025). *Strategi Kolaboratif Desain Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa*.
- Aulia, N., & Ta'rifin, A. (2024). PERAN KLUB BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SMAN 4 DENPASAR. *Dahzain Nur : Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan*, 14(2), 117–124. <https://doi.org/10.69834/dn.v14i2.254>
- Azizah, N. (2021). *PENGARUH PELAKSANAAN METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR HARIAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA YLPI PEKANBARU*.
- Cooper, K. M., Downing, V. R., & Brownell, S. E. (2018). The influence of active learning practices on student anxiety in large-enrollment college science classrooms. *International Journal of STEM Education*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0123-6>
- Dermawan, A. (2016). *Pandangan dan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. <https://www.researchgate.net/publication/320322205>
- Djusrar, S., Sadar, M., & Asril, E. (2021). *ANALISA EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19 PADA FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS LANCIK KUNING*. <https://ejournal.stmikgici.ac.id/>
- Harahap, H. (2021). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N. 1 ANGKOLA BARAT PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Pembimbing I Pembimbing II*.
- Hardani MSi, A., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Le, H., Janssen, J., & Wubbels, T. (2018). Collaborative learning practices: teacher and student perceived obstacles to effective student collaboration. *Cambridge Journal of Education*, 48(1), 103–122. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1259389>
- Mahsun. (2021a). *KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM DAN KARAKTER BASIC CONCEPTS OF ISLAMIC EDUCATION AND CHARACTER*.

- Mahsun. (2021b). *PERANAN PENTING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MAHASISWA DAN DOSEN DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI*.
- Mustakim. (2021). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Kalimat yang Benar melalui Metode Bercerita untuk Anak Kelompok A di TK ABA I Jombang*.
- Nabila, A. (2023). *Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam*.
- Nabila, A. (2023). *Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam*.
- Nofmiyati, N., Miftahuddin, M., Fahli Zatrachadi, M., & Zatrachadi, M. F. (2023). Analisis Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur Analysis Of Student Participation In Islamic Religious Learning: Analysis Of A Literature Study. Dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: JAPKP* (Vol. 4).
- Pariartha, M., Sanusi, R., & Handianto, T. (2023). PERBEDAAN EFEKTIVITAS DISKUSI KELOMPOK, MOTIVASI INTRINSIK DAN NILAI MODUL DARI MAHASISWA YANG DIFASILITASI DOSEN DAN TUTOR SEBAYA. Dalam *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia* (Vol. 3, Nomor 2).
- Pristianto, A., & Ratnadilla, C. (2021). EFEKTIVITAS STUDY CLUB TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA S1 FISIOTERAPI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA. *Manajemen Pendidikan*, 16(2), 73–82. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i2.11704>
- Rahmat Hidayat, & Henni Syafriana Nasution. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*.
- Rahmawati, S. (2020). *PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DI LUAR SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN SEKECAMATAN PEJAGOAN*.
- Rohmah, & Ainur, F. (2020). *Efektivitas diskusi kelompok dan pelatihan efikasi diri untuk mengurangi stres pada mahasiswa yang sedang skripsi*.
- Saraswati, A. R. (2023). *Implementasi Program Study Club Sebagai Pengembangan Gerakan Literasi Di SDN Sukorejo I*.
- Saraswati, Fitriani, N., Kulsum, K. S., Insyira Fatma, A. A., Rohmah, I. N., & Musyarofah, N. (2023). *Implementasi Program Study Club Sebagai Pengembangan Gerakan Literasi Di SDN Sukorejo I*.
- Shah, Z., Shah, J., & Ayaz, K. (2021). A Theoretical Understanding of Cooperative Learning Techniques in Education. *Global Educational Studies Review*, VI(I), 261–274. [https://doi.org/10.31703/gesr.2021\(vi-i\).27](https://doi.org/10.31703/gesr.2021(vi-i).27)
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN, R&D*.

- Suriyana, S., & Novianti, M. (2021). Efektifitas Pembelajaran Berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematic) terhadap Hasil Belajar pada Meteri Dimensi Tiga SMK. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4049–4056. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1199>
- Susanti, S., Aminah, F., Mumtazah Assa'idah, I., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan dan Riset Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 2(2), 86–93.
- Syahdan Majid, M., Abdi Azizurahman, & Abdul Rahman. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.8623>
- Theobald, E. J., Eddy, S. L., Grunspan, D. Z., Wiggins, B. L., & Crowe, A. J. (2017). Student perception of group dynamics predicts individual performance: Comfort and equity matter. *PLoS ONE*, 12(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0181336>
- Walikow, M. R., mandey, L. J., Stewar, L. E., Katuuk, D. A., Lengkong, J. S. J., & Usuh, E. J. (2023). *TOTAL QUALITY MANAGEMENT OF STUDY CLUB PROGRAM AT SMAN 1 TOMOHON*.
- Wulandari. (2021). *Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid19*.